



Indonesian Islam is often portrayed as being intrinsically moderate by virtue of the role that mystical Sufism played in shaping its traditions. According to Western observers--from Dutch colonial administrators and orientalist scholars to modern anthropologists such as the late Clifford Geertz--Indonesia's peaceful interpretation of Islam has been perpetually under threat from outside by more violent, intolerant Islamic traditions that were originally imposed by conquering Arab armies. The Makings of Indonesian Islam challenges this widely accepted narrative, offering a more balanced assessment of the intellectual and cultural history of the most populous Muslim nation on Earth. Michael Laffan traces how the popular image of Indonesian Islam was shaped by encounters between colonial Dutch scholars and reformist Islamic thinkers. He shows how Dutch religious preoccupations sometimes echoed Muslim concerns about the relationship between faith and the state, and how Dutch-Islamic discourse throughout the long centuries of European colonialism helped give rise to Indonesia's distinctive national and religious culture. The Makings of Indonesian Islam presents Islamic and colonial history as an integrated whole, revealing the ways our understanding of Indonesian Islam, both past and present, came to be.

Sekarangnya selama dua dekade--di negeri-negeri maju bahkan sejak setengah abad--yang lalu, kita menyaksikan kembalinya spiritualisme atau mistisisme ke dalam kehidupan manusia modern. Demikian pula halnya dengan spiritualisme Islam, yakni tasawuf. Keberhasilan peradaban modern dalam memenuhi tuntutan kemakmuran hidup ternyata justru menggarisbawahi dahaga orang pada spiritualisme. Mistisisme sekaligus juga mengembalikan wajah cinta dan kedamaian agama di tengah hawa kebencian dan kekerasan yang mewabah belakangan ini. Maka, buku kecil ini memiliki fungsi ganda. Pertama, memaparkan tasawuf secara proporsional, ringkas, populer, dan mudah dipahami, tetapi sedapat mungkin juga cukup komprehensif dan tidak dangkal. Kedua, mempromosikan sejenis tasawuf positif--sebagai lawan tasawuf negatif atau eksekif--yang sejalan dengan prinsip cinta, akhlak, kebaikan, sikap proporsional terhadap kehidupan duniawi, rasionalitas, dan juga penghargaan terhadap sains. Meskipun ringkas dan populer, pembaca akan mendapati pandangan-pandangan segar yang tak segera bisa didapat dari buku-buku sejenis yang lebih berat. Dengan membaca buku ini, Anda diharapkan dapat mengetahui: \* Makna tasawuf \* Manfaat bertasawuf \* Tasawuf sebagai mazhab cinta dan perwujudan rukun ihsân \* Sejarah aliran-aliran tasawuf \* Kosmologi, epistemologi, dan ontologi tasawuf \* Konsep-konsep kunci tasawuf, khususnya zuhud dan 'uzlah \* Tentang mursyid dan tarekat \* Tentang tasawuf dan Metode Takwil [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Religi, Islam, Sufisme, Tasawuf, Dewasa Indonesia]

This is the most accessible work in English on the greatest mystical poet of Islam, providing a survey of the basic Sufi and Islamic doctrines concerning God and the world, the role of man in the cosmos, the need for religion, man's ultimate becoming, the states and stations of the mystical ascent to God, and the means whereby literature employs symbols to express "unseen" realities. William Chittick translates into English for the first time certain aspects of Rumi's work. He selects and rearranges Rumi's poetry and prose in order to leave aside unnecessary complications characteristic of other English translations and to present Rumi's ideas in an orderly fashion, yet in his own words. Thorough, nontechnical introductions to each chapter, and selections that gradually present a greater variety of terms and images, make this work easily accessible to those interested in the spirituality of any tradition.

Copyright code : 3d56f02b8cc7d2ebe06f16a0c62a6754